

---

Lintar Brilliant Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

---

## ANALISIS PENDAPATAN DAN PERSEPSI PETANI TERHADAP KEMITRAAN USAHA KAMPUNG KUCAI DI KABUPATEN BLITAR

**Diterima:**

23 November 2021

**Revisi:**

27 November 2021

**Terbit:**

29 November 2021

<sup>1</sup>Lintar Brilliant Pintakami, <sup>2</sup>Eko Wahyu Budiman

*Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian,*

*Universitas Islam Balitar Blitar*

*email: lintar.brilliant@gmail.com,*

*<sup>2</sup>ekowahyu.wahyu@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kemitraan agribisnis yang berlangsung di Kampung Kucai, menganalisis pendapatan usaha tani kucai, dan persepsi petani kucai terhadap proses kemitraan di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah petani kucai mitra di Kampung Kucai. Penentuan sampel petani mitra plasma dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan data sekunder dari inti dan informasi dari petani. Jadi sampel yang digunakan untuk petani Kucai Mitra adalah 20 orang. Selain itu, ada juga 5 informan kunci. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kemitraan antara Lembaga Keuangan “Bank BRI” dengan petani kucai mitra tergolong pola kemitraan inti-plasma. Dalam mekanisme pola kemitraan Lembaga Keuangan “Bank BRI” dengan Kelompok Tani Kucai dilakukan berdasarkan perjanjian kemitraan. Surat perjanjian tersebut memuat identitas kedua pihak yang bermitra dan aturan yang diberikan oleh “Bank BRI” serta lokasi atau areal penanaman. Total pendapatan dari usaha tani kucai adalah Rp. 242.000,-. Pendapatan dari usaha tani kucai dapat diambil oleh perempuan tani sebulan sekali pada pertemuan anggota bulanan di Kelompok Wanita Tani atau dapat ditabung di muka. Jika ditabung, biasanya para ibu tani di lokasi penelitian akan mengambil pendapatan sebelum hari raya Idul Fitri. Persepsi petani kucai mitra terhadap perencanaan pelaksanaan kemitraan 80% atau sangat baik, persepsi petani kucai mitra terhadap proses kemitraan 78% atau cukup baik, dan persepsi evaluasi kemitraan sangat baik dengan 85 % hasil. Sehingga hasil analisis *Likert* rata-rata persepsi petani kucai mitra terhadap proses kemitraan dengan lembaga keuangan “Bank BRI” memiliki kategori sangat baik dengan persentase 80% dimana total skor adalah 483.

*Kata kunci: Petani Kucai, Pendapatan, Kemitraan, Persepsi*

### ABSTRACT

This study aims to describe the agribusiness partnership process that takes place in Kampung Kucai, analyze the income of chives farming, and the perception of chives farmers on the partnership process in Garum District, Blitar Regency. This research uses a qualitative approach in the form of a case study. Informants in this study were partner chives farmers in Kampung Kucai. Determination of the sample of plasma partner farmers was carried out by purposive sampling method. Informants were

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 141-151

---

selected based on secondary data from the core and information from farmers. So the sample used for Kucai Mitra farmers is 20 people. In addition, there are also 5 key informants. The methods of data collection carried out in this study are of several types, namely structured interviews, in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, income analysis, and Likert analysis. The results showed that the type of partnership between the Financial Institution "Bank BRI" and the partner chives farmers was classified as a nucleus-plasma partnership pattern. In the mechanism of the partnership pattern of the Financial Institution "BRI Bank" with the Kucai Farmer Group, it is carried out based on a partnership agreement. The agreement letter contains the identities of the two partnering parties and the rules given by "Bank BRI" as well as the location or planting area. The total income from chives farming is Rp. 242,000, -. The income of chives farming can be taken by women farmers once a month at the monthly member meeting in the Women Farmers Group or can be saved in advance. If they are saved, usually the women farmers in the research location will take the income before the Eid al-Fitr. The perception of partner chives farmers on the planning of partnership implementation is 80% or very good, the perception of partner chives farmers on the partnership process is 78% or quite good, and the perception of the evaluation of the partnership is very good with 85% results. So that the results of the Likert analysis on the average perception of partner chives farmers on the partnership process with financial institutions "Bank BRI" have a very good category with a percentage of 80% where the total score is 483.

*Keywords: Kucai farmers, Income, Partnership, Perception*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sedang melanda banyak negara di seluruh dunia berdampak pada potensi krisis ekonomi. Kondisi perekonomian yang tidak pasti, mengakibatkan masyarakat mengalami penurunan atau bahkan kehilangan pendapatannya. Lebih dari itu, dampak dari terjadinya pandemic Covid-19 yaitu pada sektor ekonomi rumah tangga (Sina, 2020). Sektor pertanian menjadi sektor yang paling aman dikarenakan sektor yang sanggup bertahan walaupun terjadi kemerosotan ekonomi di berbagai sektor usaha (Khairad, 2020). Usaha strategis dan inovatif sebagai tindakan kreatif dalam usaha agribisnis diperlukan dalam pertanian karena masih menjadi sektor utama untuk masyarakat (Pintakami, 2018). Pemanfaatan pekarangan di sekitar rumah merupakan salah satu tindakan agribisnis kreatif (Yulida, 2013). Kucai merupakan salah satu komoditi yang mudah dibudidayakan dalam lahan pekarangan dan memiliki nilai ekonomis (Paeru R.H, 2015). Kucai (*Allium tuberosum*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh dan berkembang di daerah iklim tropis, juga merupakan salah satu tanaman kearifan local di Jawa Timur.

Kucai adalah salah satu jenis tanaman yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersil. Di Indonesia kucai sangat baik prospek pemasarannya, tidak hanya di pasarkan di dalam negeri (domestik), namun juga dipasarkan di luar negeri (ekspor). Permintaan kucai akan meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk (Cahyo, 2005) selain karena peningkatan laju penduduk, nilai produksi kucai juga dipengaruhi oleh perbaikan teknik atau teknologi dalam penanaman di usahatani kucai (Dewi, 2015).

Salah satu lokasi di Kabupaten Blitar yang melakukan penanaman secara intensif tanaman kucai adalah Kampung Kucai yang berada di Dusun Kranggan, Desa Pojok, Kabupaten Blitar. Kampung Kucai merupakan usahatani yang membudidayakan tanaman

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 141-151

---

kucai dan dikembangkan oleh kelompok tani wanita di Desa Pojok untuk menyelesaikan masalah terbatasnya lahan pertanian sehingga memanfaatkan lahan pekarangan untuk membudidayakan kucai. Dengan membudidayakan kucai diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Rosmini, 2007). Kampung Kucai. Petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kampung Kucai memiliki program kemitraan dengan lembaga keuangan “Bank BRI” sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi kucai. Peran kemitraan sangat membantu dalam pendanaan terhadap usahatani kucai di kampung kucai ini. Menurut Bitzer, V., dkk (2012) secara umum tujuan kegiatan kemitraan di negara-negara berkembang yaitu meningkatkan mata pencaharian perdesaandan membentuk kapasitas petani-petani kecil.

Peran kemitraan sangat membantu dalam pendanaan terhadap usahatani kucai di kampung kucai ini. Dengan menjalin kemitraan melalui lembaga keuangan “Bank BRI”, petani kucai dapat mengembangkan usaha tani ini dengan lebih baik dan memperoleh pendapatan atau ekonomi rumah tangga petani kucai jadi meningkat. Kemitraan ini diharapkan menjadi solusi untuk mendorong pertumbuhan agribisnis kucai, terutama untuk mengatasi permasalahan petani yang kekurangan modal, teknologi, pemasaran, dan manajemen. Hal ini membutuhkan kerjasama dan kepercayaan antara perusahaan mitra dan petani kucai. Bergabungnya petani dalam kemitraan usaha tani kucai dilakukan untuk memenuhi harapan petani yaitu meningkatkan nilai tambah pada usahatannya.

Mematuhi segala persyaratan dan komitmen terhadap kesepakatan yang telah dibuat antara kedua belah pihak maka program kemitraan dapat berjalan dengan baik (Wahyu, 2010). Berdasarkan informasi dari survey pendahuluan, menunjukkan bahwa semua petani mitra di Kampung Kucai belum paham terhadap isi perjanjian kontrak kerjasama kemitraan. Hal ini menarik untuk dikaji, tentang bagaimana persepsi petani mitra terhadap proses kemitraan dengan Lembaga Keuangan “Bank BRI”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses kemitraan agribisnis yang dilakukan di Kampung Kucai, menganalisis pendapatan usahatani kucai, dan persepsi petani kucai di Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Persepsi petani tentang kemitraan yang telah dilakukan antara petani kucai dan perusahaan inti dalam hal ini Lembaga Keuangan dapat menjadi masukan yang penting bagi Kelompok Tani untuk dapat meningkatkan kerjasama dan keberhasilan petani kucai di masa depan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus. Sebagai penelitian dengan pendekatan studi kasus, pengamatan dan pengkajian akan terpusat pada pelaksanaan dan pengelolaan Usahatani Kucai, serta persepsi petani Kucai terhadap proses kemitraan antara lembaga keuangan “Bank BRI” dengan kelompok tani kucai di kampung kucai. Lokasi penelitian berada di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Desa Pojok, Kabupaten Blitar. Lokasi tersebut dipilih secara purposif, dengan pertimbangan bahwa seluruh masyarakat secara intensif menggunakan lahan pekarangan untuk kegiatan usahatani kucai. Selain itu, diketahui bahwa terdapat petani kucai yang terlibat dalam program kemitraan dengan Lembaga Keuangan “Bank BRI” di daerah tersebut. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Agustus 2021.

Informan dalam penelitian ini adalah petani kucai mitra di Kampung Kucai. Penentuan sampel petani mitra plasma dilakukan secara purposive sampling method. Informan dipilih berdasarkan data sekunder dari inti dan informasi dari petani. Petani plasma yang dipilih adalah petani yang telah melaksanakan kemitraan dengan Lembaga Keuangan Bank BRI selama dua tahun. Sampel petani Kucai Mitra yang digunakan adalah sejumlah keseluruhan total populasi yaitu 20 orang. Seluruh populasi menjadi sampel, dengan semua diteliti dan hasilnya pasti akan bias menggambarkan karakter populasi

---

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

---

secara persis karena dalam menghadapi populasi yang terlalu kecil maka seorang peneliti akan lebih baik bila seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sutopo, 2018). Selain 20 informan petani kucai mitra, juga terdapat 5 key informan untuk melengkapi hasil penelitian ini, terdiri dari :Ketua Kelompok Tani Al- Alfiah, An- Nisa, serta Kepala Dusun, Pegawai Lembaga Keuangan Bank BRI, dan Manfaat.

Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan seluruh sampel petani Kucai Mitra, wawancara mendalam (in-depth interview) kepada Ketua Kelompok Tani Al- Alfiah, An- Nisa, serta Kepala Dusun, Pegawai Lembaga Keuangan Bank BRI, dan Manfaat, dan observasi partisipatif dimana objek yang diamati adalah proses kemitraan antara petani kucai mitra dengan lembaga keuangan “Bank BRI”. Sedangkan data sekunder yang diperlukan antara lain profil desa/dusun, profil kelompok tani kucai, data administrasi kelompok tani, dan kontrak kerjasama kemitraan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis ikert. Analisis pendapatan dari usaha petani kucai mitra dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 1999). Rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Keterangan:

- Pd : pendapatan (Rp/periode)
- FC : biaya tetap (Rp/periode)
- VC : biaya tidak tetap (Rp/periode)
- TC : total biaya (Rp/periode)
- TR : total penerimaan (Rp/periode).

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mendeskripsikan persepsi petani kucai terhadap proses kemitraan dengan lembaga keuangan “Bank BRI”. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan.

#### **Variabel**

$$\begin{aligned} \text{Selang Kelas} &= (3.20) - (1.20) / 3 \\ &= (60 - 20) / 3 \\ &= 13,3 \\ \text{I} &= 20 + 13,3 \\ &= 33,3 \quad (33,3\% - 55,5\%) \text{ Tidak baik} \\ \text{II} &= (33,3 + 0,1) + 13,3 \\ &= 33,4 + 13,3 \\ &= 46,7 \quad (55,6\% - 77,8\%) \text{ Cukup Baik} \\ \text{III} &= (46,7 + 0,1) + 13,3 \\ &= 46,8 + 13,3 \\ &= 60,1 \quad (78\% - 100\%) \text{ Sangat Baik} \end{aligned}$$

---

Lintar Brilliant Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

---

### Responden

Selang Kelas	= $(3.10) - (1.10) / 3$ = $(30-10) / 3$ = $20 / 3$ = 6,6
I	= $10 + 6,6$ = 16,6 (33,3% - 55,3%) Tidak Baik (TB)
II	= $(16,6 + 0,1) + 6,6$ = 23,3 (55,5% - 77,6%) Cukup Baik (CB)
III	= $(23,3 + 0,1) + 6,6$ = 30 (78% - 100%) Sangat Baik (SB)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Kemitraan Kelompok Tani Kucai

Kelompok tani kucai merupakan kelompok tani yang mewajibkan anggotanya untuk menanam kucai di Desa Pojok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Kelompok tani kucai merupakan suatu kelompok tani yang mewajibkan anggotanya untuk menanam kucai berada di desa Pojok, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. Kelompok tani kucai memanfaatkan lahan sempit yang berada di Desa Pojok. Kelompok tani ini terdiri dari dua kelompok tani wanita di Desa Pojok, yaitu Kelompok Tani Al Fiah dan Kelompok Tani An Nisa'. Budidaya kucai ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah oleh para anggotanya.

Kemitraan oleh Kelompok Tani kucai dengan lembaga keuangan "Bank BRI" mulai pada tahun 2018. Awalnya salah satu kelompok tani di daerah Kranggan memiliki kegiatan menanam sayuran dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Lalu pada tahun 2013, kelompok tani tersebut mengajukan bantuan pada Lembaga Keuangan "Bank BRI". Pola Kemitraan yang diterapkan Bank BRI kepada Kelompok Tani Kucai yaitu pola kemitraan hibah. Bank BRI selaku Lembaga Keuangan memberikan bantuan berupa benih, alat, dan pupuk sedangkan Kelompok Tani Kucai menyediakan lahan dan tenaga kerja. Ketentuan yang di lakukan Kelompok Tani Kucai dengan lembaga keuangan "Bank BRI.

Mekanisme pola kemitraan antara Lembaga Keuangan "Bank BRI" dengan Kelompok Tani Kucai dilakukan berdasarkan perjanjian kemitraan. Surat perjanjian berisi identitas kedua belah pihak yang bermitra dan aturan yang diberikan "Bank BRI" serta lokasi atau area penanaman. Selain itu, surat perjanjian tersebut juga mencakup kesepakatan serta kewajiban tanaman komoditas yang dijalankan oleh lembaga keuangan dan petani mitra. Ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh lembaga keuangan Bank BRI dan petani mitra, antara lain menyusun data lahan-lahan yang akan bermitra dengan "Bank BRI", memberikan bantuan berupa benih, pupuk, dan alat pertanian, serta memberikan pembinaan kepada petani mitra. Sedangkan kewajiban untuk petani mitra yaitu memiliki tabungan hasil panennya dalam satu bulan.

### Analisis Pendapatan Usahatani Petani Kucai

Pada tabel di bawah ini menunjukkan rincian usahatani kucai. Biaya produksi terdiri dari pembelian polibag, pupuk anorganik, pupuk organik, obat kocor, dan biaya lain-lain dengan total biaya produksi per bulan sebesar Rp. 58.000,-. Biaya lain- lain yang dimaksud adalah biaya transportasi pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 500,- untuk setiap kilogram hasil yang didapat. Dalam artian sebagai biaya jasa untuk tim Pemasaran dalam mendistribusikan hasil panen kucai. Sehingga total pendapatan dari usahatani kucai adalah Rp.242.000,-. Pendapatan usahatani kucai dapat diambil oleh perempuan tani setiap satu bulan sekali pada saat rapat anggota bulanan di Kelompok Wanita Tani atau bisa ditabung

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

terlebih dahulu. Apabila ditabung, maka biasanya perempuan tani di lokasi penelitian akan mengambil pendapatan tersebut menjelang hari raya Idul Fitri.

Pendapatan usahatani merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya usahatani kucai. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh besar kecilnya penerimaan dan total biaya. Maka usahatani dikatakan berhasil jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari jumlah total biaya yang dikeluarkan. Hasil pendapatan petani kucai mitra ini lebih besar dibanding petani kucai mandiri dikarenakan petani mitra memperoleh bantuan bibit, pupuk, dan alat pertanian sehingga total biaya pengeluaran petani mitra lebih kecil dari pada total biaya pengeluaran petani mandiri.

Hasil panen kucai dari Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Desa Pojok sudah dipasarkan ke beberapa pasar di Blitar, antara lain Pasar Legi, Pasar Pon, Pasar Templek, dan Pasar Balapan. Namun sebelum dipasarkan ke beberapa lokasi tersebut, penyeteroran hasil panen kucai terlebih dahulu dikumpulkan jadi satu di masing-masing sekretariat KWT. Setelah terkumpul kemudian koordinator keuangan akan menimbang dan mencatat hasil panen dari masing-masing anggota kelompok wanita tani. Apabila sudah ditimbang, maka bagian tim pemasaran akan mengambil hasil panen kucai dan siap didistribusikan ke lokasi pemasaran. Tim pemasaran di Kampung Kucai berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Tabel 1. Rata- Rata Usahatani Kucai Tiap Bulan

No	Uraian	Nilai (Rp/ Bulan)
1	Penerimaan Produksi (50 kg) @ Rp. 6.000,-	300.000
2	Biaya Produksi Polibag Pupuk Anorganik (NPK) Pupuk Kandang Obat Kocor Biaya lain-lain Total Biaya Produksi	10.000 8.000 5.000 10.000 25.000 58.000
3	Pendapatan Usahatani Kucai	242.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

### **Persepsi Petani Kucai Terhadap Proses Kemitraan Dengan Lembaga Keuangan “Bank BRI”**

Dalam penelitian ini tanggapan yang diberikan adalah Kesesuaian pendapat dengan perusahaan inti, Manfaat sosial ekonomi dari kemitraan dan Keterbukaan informasi antara petani mitra dengan perusahaan inti dalam kemitraan, dimana petani di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar berposisi sebagai mitra/plasma sedangkan Lembaga Keuangan “Bank BRI” sebagai inti. Persepsi petani terhadap kemitraan diketahui melalui pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan melalui kuisioner yang telah di berikan kepada petani informan.

Persepsi petani kucai mitramemberikan gambaran tentang interpretasi petani terhadap proses kemitraan. Ada tiga hal yang dinilai dalam persepsi petani mitra, yaitu perencanaan proses kemitraan, pelaksanaan proses kemitraan, dan evaluasi proses kemitraan. Komponen dalam penilaian persepsi diberikan untuk mengetahui sejauh mana proses kemitraan antara petani kucai mitra dengan Lembaga Keuangan “BANK BRI” berlangsung. Adanya penilaian persepsi ini diharapkan menjadi pemacu agar proses

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

kemitraan berjalan lebih baik lagi. Jika ada perbedaan persepsi maka termasuk dalam obyek persepsi yang positif dan negatif (Dahniar, 2011). Berdasarkan hasil dari penelitian persepsi petani kucai terhadap kemitraan dengan lembaga keuangan Bank BRI antara lain dapat mengurangi beban modal pada petani yang kurang mampu sehingga petani dapat berbudidaya kucai dengan maksimal dengan adanya bantuan tersebut. Berikut persepsi petani terhadap perencanaan proses kemitraan terdapat dalam tabel 1.

### **Persepsi Petani Mitra Kucai Terhadap Perencanaan Kemitraan**

Kemitraan Usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah/besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, saling menguntungkan dan saling memperkuat. Kemitraan usaha akan menghasilkan efisiensi dan sinergi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra dan karenanya menguntungkan semua pihak yang bermitra. Kemitraan juga memperkuat mekanisme pasar dan persaingan usaha yang efisien dan produktif. Sebelum mendapatkan dana pinjaman tersebut, tentunya petani harus memenuhi prosedur kontrak yang telah disepakati

Pada perencanaan kemitraan ada tiga indikator yang menjadi pengamatan persepsi petani mitra antara lain perencanaan proses, target yang diberikan oleh Lembaga keuangan "Bank BRI", dan prosedur pengajuan dana kemitraan. Hasil analisis terhadap perencanaan menunjukkan bahwa proses perencanaan kemitraan dengan lembaga keuangan "Bank BRI" memiliki kategori sangat baik dengan persentase 80% dimana skor totalnya 144. Ini berarti bahwa persepsi petani kucai mitra terhadap proses kemitraan dengan Lembaga Keuangan "Bank BRI" memberikan kesan baik.

Tabel 2. Persepsi Petani Kucai Mitra Terhadap Perencanaan Kemitraan

No.	Indikator	Jumlah	%	Kategori
Perencanaan Kemitraan				
1	Proses kemitraan usahatani kucai dengan pihak Lembaga Keuangan "Bank BRI"	48	80%	Sangat baik
2	Target yang diberikan pihak Lembaga Keuangan "Bank BRI"	48	80%	Sangat baik
3	Prosedur pengajuan kemitraan dengan pihak Lembaga Keuangan "Bank BRI"	48	80%	Sangat baik
TOTAL		144	80%	Sangat baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

### **Persepsi Petani Mitra Kucai Terhadap Proses Kemitraan**

Hubungan kemitraan antara Lembaga Keuangan "Bank BRI" dengan petani kucai ini menguntungkan kedua belah pihak, karena Bank BRI akan mendapatkan penambahan nasabah untuk menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut sedangkan petani kucai mitra akan mendapatkan keuntungan dengan tersedianya pinjaman untuk proses usahatani. Berdasarkan jenis kemitraan yang berlangsung di Kampung Kucai termasuk kemitraan vertikal, karena hubungan kerjasama ini terintegrasi langsung antara petani Kucai dengan Lembaga Keuangan "Bank BRI". Hubungan tersebut meliputi kegiatan pengajuan kredit, pelaksanaan kegiatan usahatani, pengolahan hasil hingga pemasaran. Suharno (1999) menyatakan kemitraan vertikal terjadi apabila para peserta kemitraan merupakan integrasi dari hulu hingga hilir.

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

Indikator dalam proses kemitraan petani kucai dengan Lembaga keuangan “Bank BRI” antara lain bantuan yang diberikan, pembinaan, hasil produksi, dan pendapatan yang diperoleh. Hasil analisis persepsi pada proses kemitraan menunjukkan kategori cukup baik, dengan persentase rata-rata 78%. Hal yang cukup memerlukan perhatian khusus dan menantang yaitu pembinaan. Pembinaan ini merupakan kewajiban yang harus Lembaga keuangan Bank BRI dan petani mitra lakukan, antara lain menyusun data lahan-lahan yang akan bermitra dengan “Bank BRI”, memberikan bantuan berupa benih, pupuk, dan alat pertanian, serta memberikan pembinaan kepada petani mitra sedangkan kewajiban petani mitra yaitu memiliki tabungan hasil panennya dalam satu bulan.

Tabel 3. Persepsi Petani Kucai Mitra Terhadap Proses Kemitraan

No.	Indikator	Jumlah	%	Kategori
Proses Kemitraan				
1.	Bantuan yang di berikan pihak Lembaga Keuangan “Bank BRI”	48	80%	Sangat baik
2.	Pembinaan dari Lembaga Keuangan “Bank BRI”	45	75%	Cukup baik
3.	Hasil produksi sesuai target dari pihak Lembaga Keuangan “Bank BRI”	46	77%	Cukup baik
4.	Pendapatan yang diperoleh setelah bermitra dengan Lembaga Keuangan “Bank BRI”	48	80%	Sangat baik
TOTAL		187	78%	Cukup baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

### Persepsi Petani Mitra Kucai Terhadap Evaluasi Kemitraan

Evaluasi proses kemitraan adalah suatu kegiatan atau proses kegiatan pengumpulan keterangan, identifikasi implikasi, penentuan ukuran, dan penilaian serta perumusan keputusan dalam hubungannya dengan perbaikan atau penyempurnaan perencanaan berikutnya yang lebih lanjut demi tercapainya tujuan tertentu yang diinginkan. Indikator dalam evaluasi kemitraan terdiri dari pengawasan oleh Lembaga Keuangan “Bank BRI”, Pelayanan, dan Kerjasama kembali dengan Lembaga Keuangan “Bank BRI”.

Hasil analisis persepsi petani kucai terhadap evaluasi kemitraan yaitu sangat baik dengan persentase rata-rata 85%. Hubungan kemitraan yang terjalin antara Lembaga Keuangan “Bank BRI” dengan petani kucai mitra mengakibatkan perusahaan mitra dapat secara langsung mengendalikan kualitas input untuk proses produksi (kucai). Lembaga Keuangan “Bank BRI” secara continue melakukan evaluasi atas proses usahatani kucai untuk diproduksi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas serta kuantitas kucai sehingga nantinya hasil panen kucai ini sesuai dengan analisis potensial lahan yang tujuan akhirnya adalah optimalnya proses produksi kucai. Apabila produksi kucai berlangsung secara optimal, tentunya akan mampu meningkatkan kuantitas jumlah produksi yang nantinya akan meningkatkan hasil pendapatan produksi. Semakin meningkat hasil pendapatan maka pendapatan petani kucai akan meningkat pula. Dengan adanya hasil yang memuaskan tentunya membuat petani kucai untuk menjalin kerjasama kembali pada musim tanam selanjutnya.

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

Tabel 4. Persepsi Petani Kucai Mitra Terhadap Proses Kemitraan

No.	Indikator	Jumlah	%	Kategori	
Evaluasi Kemitraan					
1.	Pengawasan Lembaga "Bank BRI"	Keuangan	48	80%	Sangat baik
2.	Pelayanan Lembaga "Bank BRI"	Keuangan	52	87%	Sangat baik
3.	Kerjasama dengan Lembaga Keuangan "Bank BRI"	Lembaga	52	87%	Sangat baik
TOTAL			152	85%	Sangat baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

### KESIMPULAN

Hasil analisis pendapatan petani kucai mitra sebesar Rp, 242.000/Bulan setiap bulannya pada skala rumah tangga. Dimana produksi hasil panen kucai sebanyak 50 kg. Pendapatan yang diperoleh petani ini merupakan pendapatan sampingan dalam rangka memanfaatkan lahan pekarangan, sehingga pendapatan usahatani kucai dapat diambil oleh perempuan tani setiap satu bulan sekali pada saat rapat anggota bulanan di Kelompok Wanita Tani atau bisa ditabung terlebih dahulu. Apabila ditabung, maka biasanya perempuan tani di lokasi penelitian akan mengambil pendapatan tersebut menjelang hari raya Idul Fitri.

Persepsi Petani Kucai Mitra terhadap kemitraan dengan Lembaga Keuangan "Bank BRI" memiliki kategori sangat baik dengan persentase 80%, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi petani kucai mitra terhadap proses kemitraan dengan Lembaga Keuangan "Bank BRI" mendapatkan kesan sangat baik. Dari 10 variabel persepsi yang dianalisis, maka hasil penelitian lapang menunjukkan persepsi petani kuca mitra menyatakan 8 variabel sangat baik, dan persepsi petani kucai mitra menyatakan 2 variabel cukup baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2011). Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin. Di unduh, 21.
- Ashari, S. T. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Jakarta: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Press.
- Bitzer, V., Glasbergen, P. and Arts, B., 2013. Exploring the potential of intersectoral partnerships to improve the position of farmers in global agrifood chains: findings from the coffee sector in Peru. *Agriculture and Human Values*, 30 (1).
- Carter, W. K., & Usry M. F.(2009). Akuntansi biaya.Jakarta: Salemba Empat.
- Dahniar, F. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Word Of Mouth (Wom) Dengan Intensi Membeli Makanan Vegetarian Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dewi, M. A. R. (2012). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (Zea Mays)(Studi Kasus Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Lintar Brillian Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar. *Journal Viabel Pertanian*. (2021), 15(2) 141-151

---

- Fahrudin, D. (2010). Pola Kemitraan Antara PT. Bisi Internasional, Tbk dengan Petani Buncis di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Malang: Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Fitriza, Y. T., Haryadi, F. T., & Syahlani, S. P. (2012). Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 36(1), 57-65.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2), 82-89.
- Lestari M. 2009. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kepuasan Peternak Plasma Terhadap Pelaksanaan Kemitraan Ayam Broiler (Studi Kasus Kemitraan PT. X di Yogyakarta) (skripsi). Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Musoleha, T., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2014). Persepsi Masyarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pkbl) PTPN VII Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(4), 390 -398.
- Paeru, R. H., Dewi, T. Q., Ahli, P., & Sunarjono, H. H. (2015). Panduan Praktis Bertanam Sayuran di Pekarangan. Penebar Swadaya Grup.
- Pintakami, L. B., 2018. Analisis Kontribusi Gender Dalam Budidaya Tanaman Kucai Skala Rumah Tangga Di Lahan Pekarangan. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 12(1), 27-48.
- Pintakami, L.B., Yuliati, Y. and Purnomo, M. (2013). Keterlibatan Perempuan Tani Pada Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Dalam Rangka Mencapai Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Bayem, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang). *Indonesian Journal of Women's Studies*.
- Ratih, A. (2011). Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dalam Agroindustri Apel Antara UD. Bagus Agriseti Mandiri Dengan Petani Apel Di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu (skripsi). Malang : Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Santoso, P., Suryadi, A., Subagyo, H., & Latulung, B. V. (2014). Dampak teknologi sistem usaha pertanian padi terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani di Jawa Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(1).
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Sopha, G. A., & Handayani, T. (2007). Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239-254.
- Soekartawi, S. (2012). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 1(2).
- Soekartawi. 1999. Agribisnis (Teori & Aplikasinya). Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2018). Penentuan Jumlah Sampel dalam Penelitian. STIE Dharmaputra Semarang.

Lintar Brilliant Pintakami & Eko Wahyu Budiman, 2021. Analisis Pendapatan Dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar.  
*Journal Viabel Pertanian. (2021), 15(2) 141-151*

---

- Wahyu, P. (2010). Studi Pola Kemitraan Usahatani Benih Jagung Pada CV. Riawan Tani Di Desa Sawentar Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar (skripsi). Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Wati, I. (2017). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani dengan Sistem Kondomisasi pada Buah Kakao (*Theobroma cacao. L*)(Studi Kasus di Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu). *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 3(3), 50-60.
- Yulida, R. (2013). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(2), pp.135-154.